

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang digunakan untuk menguji situasi dimana pemilik untuk bertindak sesuai dengan keinginan (*principal people*) (Donaldson dan Davis, 1991). Implikasi dari Teori *Stewardship* dengan penelitian ini adalah dapat menjelaskan untuk mencapai tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Hanifah *et all*, 2019).

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK (2007, hal 7). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009) . Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 7, yang dimaksud laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut Dewi (2016) Laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*). Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi). Fabillah (2019).

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya

laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut SAK EMKM (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Berdasarkan PSAK No.1, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah :

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Guna memastikan kualitas laporan keuangan, maka umumnya manajemen perusahaan akan menugaskan auditor independen untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku

UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM dibentuk pada tanggal 18 Mei 2016 dan diberlakukan efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar terdiri dari tiga jenis laporan keuangan antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Anggraini, Wiralestari, Tiswiyanti (2021)

a. Contoh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustratif laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM:

Tabel 2.1 : Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS XXX LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Tabel 2.2 : Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XXX LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX			
	Catatan	20x8	20x7
ASET			
Kas dan Setara Kas	3	xxx	xxx
Piutang Usaha	4	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	5	xxx	xxx
<i>Akumulasi Penyusutan</i>		<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
JUMLAH ASET		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	6	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	7	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan

Tabel 2.3 : Laporan Laba Rugi Entitas

ENTITAS XXX LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX			
		Catatan	20x8 20x7
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha	8	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-lain	9	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
LABA(RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Penghasilan	10	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Tabel 2.4 : Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS XXX CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX	
1. UMUM	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. Xx 2016 tanggal 31 Januari 2016.</p> <p>Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.</p>
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Pasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p>

- c. Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
- e. Aset Tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
- g. Pajak Penghasilan
Pajak Penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS DAN SETARA KAS

	20x8	20x7
a. Kas kecil di Jakarta-Rupiah	xxx	xxx
b. Giro PT Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
c. Deposito:		
PT Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga-Rupiah	4,5%	5,0%

4. PIUTANG USAHA

Toko A
Toko B
Jumlah

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Sewa
Asuransi
Lisensi dan Perizinan
Jumlah

6. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

7. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

8. PENDAPAT PENJUALAN

20x8 20x7

Penjualan	xxx	xxx
(Retur Penjualan)	(xxx)	(xxx)
Jumlah	xxx	xxx
9. BEBAN LAIN-LAIN		
	20x8	20x7
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
10. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20x8	20x7
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.1.5 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300 juta dan memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah/bangunan) paling banyak Rp 50 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan antara Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Terdapat beberapa hal dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti pengetahuan SAK EMKM, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, Sosialisasi dan pelatihan akuntansi. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM pada setiap variabelnya, terdapat penelitian serupa yang diteliti Auliah, Kaukab (2019) dengan hasil Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tabel 2.5 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama dan Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Kualitas laporan keuangan UMKM Kota Jambi ditinjau dari pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM	Dwi Annisa Anggraini, Wiralestai dan Tiswiyanti (2021) Nama jurnal: <i>Conference on Economic and Business Innovation</i>	Pengaruh pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM	Analisis Regresi Berganda	Pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Kota Palembang	Lis Djuniar dan Mesri Yeni (2020) Nama jurnal: <i>Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi</i>	Latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan dan ukuran usaha.	SPSS, Analisis regresi linier berganda	Latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Kota Palembang.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembukuan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	Nurkholik & Mila Lailatul Amalia (2019) Nama jurnal: <i>Jurnal Ekonomika dan Bisnis</i>	Jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, persepsi pemilik	SPSS, Analisis Regresi Berganda	Jenjang pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan persepsi pemilik terhadap pembukuan dan pemberian informasi dan sosialisasi tentang

	(UMKM) di Kabupaten Kendal				pembukuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Laporan Keuangan di Kota Padang	Siti Nabila, Yusmarni, dan Rusda Khaira (2019) Nama jurnal: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture	Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Analisis regresi Linear Berganda	Skala Usaha dan Umur Usaha mempengaruhi pemilik UMKM sektor agribisnis dalam menggunakan laporan keuangan. Sedangkan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak mempengaruhi pemilik UMKM sektor agribisnis dalam menggunakan laporan keuangan
5	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Ukm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Ukm Di Kabupaten Wonosobo)	Marsella Rahma Auliah, M. Elfan Kaukab (2019) Nama Jurnal : Journal of Economic, Business and Engineering	Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	Koefisien Regresi	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
6	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM mengenai	Bella Silvia & Fika Azmi (2019)	Tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan lama usaha tidak mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK

	pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Nama jurnal: Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi	informasi, lama usaha, omzet dan pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM.		EMKM. Namun omzet dan pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan SAK berbasis EMKM pada UMKM mebel di Kabupaten Jepara.
7	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Andi Agung (2018) Nama jurnal: Jurnal Ekonomi Peluang	Pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, sosialisasi dan pelatihan, penerapan SAK ETAP	Regresi Linier Berganda	Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP sehingga bagi para pemilik UMKM harus meningkatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal sehingga pemahaman tentang Penerapan SAK ETAP itu dipahami sehingga SAK ETAP itu sendiri bisa diterapkan di UMKM.
8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM	Adis Puspita Adiati (2018) https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/12265	Latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan umur usaha	Analisis Regresi Berganda	Latar belakang penelitian, ukuran usaha, berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Sementara umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.
9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan	Wahyu Sri Lestari (2017)	Latar belakang pendidikan, jenjang	SPSS, Analisis Regresi	Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedang variabel jenjang pendidikan, skala

	Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM	Nama jurnal: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pemberian informasi dan sosialisasi.	Linier Berganda	usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung	Ersanti Anggunan Dewi (2016) Nama jurnal: Jurnal Ilmiah Bisnis	Latar belakang pendidikan pemilik, umur usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi usaha mikro kecil dan menengah.	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini tidak dapat memberi bukti bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Standar EMKM merupakan standar yang mampu berdiri sendiri serta dapat digunakan untuk entitas yang telah memenuhi definisi dari SAK ETAP. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan mampu menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia serta mampu memperluas akses pembiayaannya sehingga persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya pembuatan laporan keuangan juga semakin meningkat. Silvia, Azmi (2019). Penelitian Anggraini *et all* (2021) SAK EMKM digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pengusaha harus memahami tentang pengetahuan akuntansi dan bagaimana mempraktikkan akuntansi yang benar. Pengetahuan yang cukup akan akuntansi dan SAK EMKM bagi pengusaha UMKM akan membantu dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Latar Belakang pendidikan yang di maksud adalah latar belakang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Agung Andi (2018) Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi pemilik atau manajer. Pada penelitian Djuniar dan Yeni (2020), menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan laporan keuangan, tingginya tingkat latar belakang pendidikan akan mendorong kualitas penerapan laporan keuangan pada UMKM. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penerapan laporan keuangan akan meningkatkan kualitas dari penerapan laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 : Latar Belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan perusahaan UMKM. ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan tingginya tingkat transaksi perusahaan. Sehingga diharapkan dengan semakin makin besarnya ukuran usaha akan dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait solusi untuk mengambil keputusan yang dihadapinya Djuniar dan Yeni (2020).

Pada penelitian Adiati (2018) Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Ukura usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan pada UMKM

Pemberian informasi dan sosialisasi yang baik dapat membantu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Metode sosialisasi yang diharapkan oleh para pengusaha UMKM adalah dengan cara pelatihan yang berkelanjutan dengan pemberian modul praktek kepada para pengusaha. Lestari (2017)

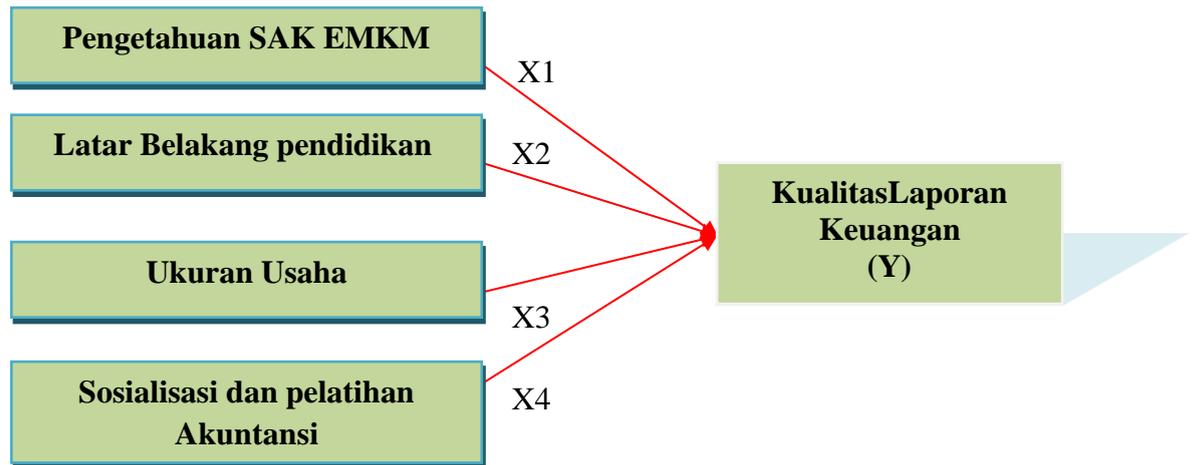
Penelitian yang dilakukan Agung (2018) Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pembukuan bagi UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam mensukseskan sosialisasi dan pelatihan sebagai wujud pengembangan UMKM baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran pengusaha UMKM untuk lebih *aware* dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pembukuan bagi perkembangan usaha mereka. Penelitian Djuniar dan Yeni (2020) pemberian sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas penerapan laporan keuangan pada UMKM semakin sering sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah dalam menerapkan laporan keuangan pada UMKM akan meningkatkan kualitas penerapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Sosialisasi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dan berdasarkan penelitian terdahulu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran